

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
NILAI TUKAR PETANI UBI KAYU
(Studi Kasus : Desa Tadukan Raga, Kecamatan STM Hilir,
Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara)**

May Salina Ginting ^{*)}, Rahmanta Ginting ^{)}, Satia Negara Lubis ^{**)}**

***) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara**

HP.085270806240, E-mail : maysalina.ginting@gmail.com

*****) Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani ubi kayu, rata-rata nilai tukar petani ubi kayu dan tingkat kesejahteraan petani ubi kayu. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* dengan sistem *simple random sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan alat bantu SPSS, perhitungan dengan konsep subsisten dan metode diskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa luas lahan, harga jual, harga pupuk dan jumlah tanggungan keluarga secara serempak dan parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar petani ubi kayu. Rata-rata nilai tukar petani ubi kayu adalah sebesar 101,43% sehingga petani mengalami surplus. Secara umum pendapatan petani ubi kayu di daerah penelitian lebih rendah dari upah minimum regional sehingga petani masih belum sejahtera.

Kata Kunci : ubi kayu, nilai tukar petani, kesejahteraan petani

ABSTRACT

The objective of the research was to analyze some factors which influenced cassava farmers' term of trade, the average of their term of trade, their rate of welfare. The location of the research was determined purposively with simple random sampling technique. The research was conducted at Tadukan Raga Village, STM Hilir Subdistrict, Deli Serdang Diastrect. The data consisted of primary and secondary data and were analyzed by using multiple linear regression analysis with an SPSS software program and calculated with subsistent and descriptive concept. The result of the research showed that land area, selling price, the price of fertilizers, and the number of independents simultaneously and partially had significant influence on cassava farmers' term of trade. He average of their term of trade was 101.43% so that they obtained surplus. In general, the income of cassava farmers in the research area was lower than regional minimum wage so that there were many farmers whose life was not prosperous.

Keywords: Cassava, Farmers' Term of Trade, Famers' Welfare

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ubi kayu (*Manihot esculenta Crantz*) merupakan salah satu sumber karbohidrat lokal Indonesia yang menduduki urutan ketiga terbesar setelah padi dan jagung. Nilai utama dari tanaman ubi kayu adalah nilai kalorinya yang tinggi, ubi segar mengandung 35-40% bahan kering, dan 90% daripadanya adalah karbohidrat. Berdasarkan bobot segar, ubi kayu dapat menghasilkan 150 kkal/100 gr bobot segar dan berdasarkan hasil per satuan luas, ubi kayu dapat bersaing dengan tanaman bijian dalam hal kalori dan efisiensi tenaga kerja.

Tanaman ubi kayu merupakan bahan baku yang paling potensial untuk diolah menjadi tepung. Mocaf (*Modified Cassava Flour*) atau tepung singkong merupakan hasil modifikasi produk olahan terbaru dari singkong. Mocaf sanggup mengganti kebutuhan tepung gandum yang selama ini masih di impor. Pengembangan mocaf ini tentu berpotensi dalam mengurangi ketergantungan terhadap gandum impor sekaligus menghemat devisa. Bahkan jika dilihat dari prospek pasar dan ketersediaan ubi kayu yang melimpah di dalam negeri menyebabkan biaya produksi lebih efisien dibandingkan produk terigu karena sebagian besar bahan terigu masih harus diimpor.

Perumusan Masalah

Indonesia memiliki tenaga kerja sebesar 43,90% yang bekerja disektor pertanian selain itu juga memiliki potensi terutama dalam bidang pertanian yang tinggi. Namun kenyataannya sekarang ini kita belum mencapai atau telah meninggalkan swasembada, baik pangan maupun bukan pangan, produktivitas masih rendah, pendapatan petani masih rendah, impor masih tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penting dilakukannya penelitian untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai tukar petani, menganalisis rata-rata nilai tukar petani, dan menganalisis tingkat kesejahteraan petani ubi kayu.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai tukar petani ubi kayu di daerah penelitian, untuk menganalisis rata-rata nilai tukar

petani ubi kayu di daerah penelitian pada tahun 2013, dan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani ubi kayu di daerah penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi kepada para pelaku ekonomi dan sebagai bahan pertimbangan kepada para pengambil kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Nilai Tukar Petani yang umum digunakan adalah rasio harga yang diterima petani untuk *output*-nya dan harga yang harus dibayar untuk *input-input* yang diperlukan untuk menghasilkan *output* tersebut. Apabila daya beli petani karena pendapatan yang diterima dari kenaikan harga produksi pertanian yang dihasilkan, lebih besar dari kenaikan harga barang yang dibeli, maka hal ini mengindikasikan bahwa daya dan kemampuan petani lebih baik atau tingkat pendapatan petani lebih meningkat. Alat ukur daya beli petani selintas dapat menunjukkan tingkat kesejahteraannya dirumuskan dalam bentuk Nilai Tukar Petani (NTP) yang terbentuk oleh keterkaitan yang kompleks dari suatu sistem pembentuk harga, baik yang harga yang diterima maupun harga yang dibayar petani.

Nilai Tukar Petani memiliki beberapa kegunaan diantaranya sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian, dapat menggambarkan perkembangan inflasi di pedesaan, mengukur kemampuan tukar (*term of trade*) produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani dalam berproduksi dan konsumsi rumah tangga. Dari angka ini sekurang-kurangnya dapat diperoleh gambaran tentang perkembangan tingkat pendapatan petani dari waktu ke waktu yang dapat dipakai sebagai dasar kebijakan untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan petani. Serta menunjukkan tingkat daya saing (*competiveness*) produk pertanian dibandingkan dengan produk lain.

Studi Terdahulu

Menurut Elizabeth dan Darwis (2000), Kebijakan harga, subsidi, perkreditan dan lainnya mulai dari kegiatan usahatani sampai pemasaran hasil secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi nilai tukar petani.

Peningkatan/perbaikan nilai tukar petani berkaitan erat dengan kegairahan petani berproduksi, dengan dampak ganda yaitu peningkatan partisipasi petani dan produksi pertanian serta menghidupkan perekonomian pedesaan, penciptaan lapangan pekerjaan di pedesaan, yang berarti akan menciptakan sedikitnya keseimbangan pembangunan. Faktor internal yang berkaitan dengan keputusan petani dalam mengadopsi teknologi maupun permodalan, sistem pemasaran dan faktor sosial ekonomi sebagai penentu tercapainya produktivitas turut berperan mempengaruhi nilai tukar petani.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive yaitu pada Desa Tadukan Raga. Dasar pertimbangan penunjukkan Desa Tadukan Raga sebagai lokasi penelitian adalah karena Desa Tadukan Raga merupakan desa dengan luas lahan ubi kayu tertinggi di Kabupaten Deli Serdang dan kabupaten ini merupakan sentra produksi ke-3 terbesar di Sumatera Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data *primer dan sekunder*. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Dinas Pertanian Sumatera Utara, Dinas Pertanian Deli Serdang, Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan STM Hilir, Kantor Kepala Desa Tadukan Raga, hasil penelitian, jurnal, literatur dan instansi terkait lainnya. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung peneliti dengan responden sebagai sumber informasi dengan menggunakan daftar kuisioner yang telah dibuat terlebih dahulu.

Metode Analisis Data

Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu spss. Data yang dibutuhkan adalah luas lahan petani, harga jual ubi kayu, harga pupuk, jumlah tanggungan dan nilai tukar petani ubi kayu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

- \hat{Y} : Nilai Tukar Petani
 a : Koefisien intercept
 b₁-b₄ : Koefisien regresi
 X₁ : Luas Lahan (Ha)
 X₂ : Harga Jual (Rp/kg)
 X₃ : Harga Pupuk (Rp/Kg)
 X₄ : Jumlah Tanggungan (Orang)
 e : koefisien regresi

Hipotesis 2 diuji dengan rumus konsep subsisten. Konsep subsisten merupakan nilai hasil komoditas yang dihasilkan petani yang mampu ditukarkan dengan sejumlah nilai barang yang diperlukan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari bersama rumah tangganya.

Konsep ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NTP_{uk} = \frac{\sum P_x Q_x}{P_y Q_y + P_z Q_z} \times 100$$

dimana :

NTP_{uk} : Nilai Tukar Petani Ubi Kayu

P_x : Harga ubi kayu yang dihasilkan petani

Q_x : Jumlah ubi kayu yang dihasilkan petani

P_y : Harga input produksi ubi kayu yang dibayar petani

Q_y : Jumlah input produksi ubi kayu yang dibayar petani

P_z : Harga komoditas yang dibayar petani untuk kebutuhan hidup

Q_z : Jumlah komoditas yang dibayar petani untuk kebutuhan hidup

Hipotesis 3 diuji dengan menganalisis secara diskriptif dengan membandingkan pendapatan petani dari usahatani ubi kayunya dibandingkan dengan upah minimum Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013.

Defenisi Operasional

- 1) Petani adalah orang yang mengusahakan usaha pertanian atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Petani yang dimaksud disini khusus petani yang membudidayakan ubi kayu.

- 2) Nilai Tukar Petani adalah angka perbandingan antara harga yang diterima petani dengan harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani ubi kayu di Desa Tadukan Raga, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara maka diperoleh hasil akhir sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Ubi Kayu

Penduga	Koefisien Regresi	Sig t	Sig F	Tolerance	VIF
Konstanta	71.604	0.060			
Luas Lahan	14.747	0.000		0.824	1.213
Harga Jual	0.121	0.042		0.930	1.075
Harga Pupuk	-0.017	0.000		0.817	1.225
Jumlah Tanggungan	-6.739	0.040		0.942	1.061
R ²	0.828		0.000		

Berdasarkan Tabel 1 maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 71,604 + 14,747 X_1 + 0,121 X_2 - 0,017 X_3 - 6,739 X_4$$

Berdasarkan nilai R-Square (R²) sebesar 0.828 bahwa variabel bebas (luas lahan. Harga jual, harga pupuk dan jumlah tanggungan) mampu menjelaskan variabel terikat (nilai tukar petani ubi kayu) sebesar 82,8% sementara 17,2% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Pengaruh luas lahan terhadap nilai tukar petani ubi kayu dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 14,747. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan luas lahan sebesar 1 ha maka nilai tukar petani akan meningkat sebesar 14,747% dan sebaliknya.

Pengaruh harga jual terhadap nilai tukar petani ubi kayu dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 0,121. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan harga jual sebesar Rp100,- maka nilai tukar petani akan meningkat sebesar 12,1% dan sebaliknya.

Pengaruh harga pupuk terhadap nilai tukar petani ubi kayu dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar -0,017. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan harga jual sebesar Rp100,- maka nilai tukar petani akan menurun sebesar 1,7% dan sebaliknya.

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap nilai tukar petani ubi kayu dapat ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 6,739. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang maka nilai tukar petani akan meningkat sebesar 6,739% dan sebaliknya.

Secara serempak maupun secara parsial keempat variabel bebas (luas lahan, harga jual, harga pupuk dan jumlah tanggungan keluarga) berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani. Hal ini ditunjukkan dari nilai Sig t keempat variabel bebas dan nilai Sig F yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Hasil Perhitungan Nilai Tukar Petani Ubi Kayu

Berdasarkan hasil perhitungan nilai tukar petani ubi kayu di Desa Tadukan Raga, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan konsep subsisten maka diperoleh hasil akhir sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai Tukar Petani Ubi Kayu Petani Sampel

No Sampel	NTP (%)	No Sampel	NTP (%)	No Sampel	NTP (%)
1	143,61	19	96,19	37	82,23
2	89,24	20	76,23	38	75,11
3	151,32	21	207,66	39	123,89
4	92,59	22	335,37	40	88,88
5	95,75	23	88,50	41	137,03
6	45,03	24	53,44	42	89,62
7	174,89	25	39,25	43	52,28
8	152,34	26	78,58	44	55,42
9	168,82	27	67,62	45	80,14
10	54,17	28	24,41	46	36,12
11	119,12	29	210,74	47	85,16
12	78,48	30	24,64	48	35,15
13	207,66	31	31,24	49	57,05
14	153,66	32	29,73	50	51,22
15	108,27	33	44,83	51	58,02
16	74,53	34	237,75	52	27,16
17	270,57	35	49,78		
18	94,40	36	169,19		
Rata-rata					101.43

Secara rata-rata NTP ubi kayu yang diperoleh dari 52 sampel petani adalah sebesar 101.43 % atau > 100 %. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani ubi kayu di Desa Tadukan Raga Kecamatan STM Hilir adalah tergolong baik (sejahtera).

Tingkat Kesejahteraan Petani Ubi Kayu

Berdasarkan hasil perhitungan pendapatan petani ubi kayu di daerah penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Perbandingan Pendapatan Petani Ubi Kayu dengan UMP

No Sampel	Pendapatan Petani PerBulan	Upah Minimum Provinsi	No Sampel	Pendapatan Petani PerBulan	Upah Minimum Provinsi
1	3.130.520	1.375.000	27	499.473	1.375.000
2	387.874	1.375.000	28	250.970	1.375.000
3	1.389.771	1.375.000	29	12.952.324	1.375.000
4	1.480.096	1.375.000	30	270.309	1.375.000
5	830.758	1.375.000	31	129.098	1.375.000
6	318.495	1.375.000	32	331.434	1.375.000
7	2.197.274	1.375.000	33	289.749	1.375.000
8	5.106.083	1.375.000	34	8.200.215	1.375.000
9	3.232.082	1.375.000	35	433.673	1.375.000
10	874.999	1.375.000	36	4.782.874	1.375.000
11	3.109.633	1.375.000	37	477.980	1.375.000
12	608.604	1.375.000	38	2.419.908	1.375.000
13	9.664.071	1.375.000	39	1.702.679	1.375.000
14	10.616.599	1.375.000	40	795.809	1.375.000
15	895.698	1.375.000	41	1.940.848	1.375.000
16	462.249	1.375.000	42	962.434	1.375.000
17	34.334.536	1.375.000	43	499.569	1.375.000
18	653.660	1.375.000	44	1.737.933	1.375.000
19	1.430.688	1.375.000	45	459.200	1.375.000
20	720.614	1.375.000	46	355.986	1.375.000
21	9.453.130	1.375.000	47	490.746	1.375.000
22	44.227.900	1.375.000	48	342.549	1.375.000
23	296.283	1.375.000	49	629.851	1.375.000
24	463.809	1.375.000	50	281.351	1.375.000
25	237.739	1.375.000	51	580.101	1.375.000
26	1.022.874	1.375.000	52	101.601	1.375.000

Dari data yang disajikan tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 32 sampel petani

(61,54%) memiliki pendapatan dibawah upah minimum provinsi, hanya 20

sampel petani lainnya (38,46%) yang memiliki pendapatan diatas upah minimum provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu belum potensial diusahakan untuk mencapai kesejahteraan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani ubi kayu secara serempak dan parsial adalah luas lahan, harga jual, harga pupuk dan jumlah tanggungan keluarga. Rata-rata nilai tukar petani ubi kayu di daerah penelitian adalah sebesar 101,43%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata petani ubi kayu di daerah penelitian mengalami surplus dalam melakukan kegiatan usaha tani. Pendapatan petani ubi kayu secara umum didaerah penelitian lebih rendah jika dibandingkan dengan upah minimum regional Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa petani ubi kayu masih belum sejahtera.

Saran

Dari hasil penelitian kepada petani ubi kayu disarankan untuk meningkatkan kesejahteraannya melakukan perluasan lahan usahatani atau budidaya secara intensif seperti melakukan pemupukan dan perawatan dengan baik sehingga dapat meningkatkan produksi petani yang nantinya akan berpengaruh kepada peningkatan pendapatan. Kepada pemerintah setempat disarankan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan khususnya ubi kayu karena melihat potensi produksi ubi kayu di daerah penelitian yang cukup besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai strategi peningkatan pendapatan petani ubi kayu.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimous. 2012. *Handout Minyak Nabati*. Medan : Universitas Sumatera Utara
Anonimus¹.2012. *Tepung Mocaf Alternatif Pengganti Terigu*.
<http://www.badiklatda.jabarprov.go.id/index.php/pengembangandiklat/171?task=view>

Anonimus².2013. *Memanfaatkan Singkong menjadi Mocaf (Modified Cassava Flour)*. <http://beranda.miti.or.id/memanfaatkan-singkong-menjadi-mocaf-modified-cassava-flour/>

Badan Pusat Statistik.2011. *Statistik Nilai Tukar Petani Provinsi Sumatera Utara 2011*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara : Medan

_____.2012. *Kegunaan dan Manfaat*.
<http://babel.bps.go.id/index.php/20100119344/Nilai-Tukar-Petani/sskegunaanandanmanfaatntp.html>

Elisabeth,Roosgandha dan Darwis, Valeriana.2000. *Peran Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kedelai (Studi Kasus : Provinsi Jawa Timur)*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor Badan Litbang Departemen Pertanian.

Ruauw, Eyverson.2010. *Nilai Tukar Petani sebagai Indikator Kesejahteraan Petani*. ASE Volume 6 No 2.

Rubatzky,Vincent E dan Yaguchi, Mas. 1998. *Sayuran Dunia*. ITB Bandung.

Tambunan, Tulus.2003. *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia*. Ghalia Indonesia : Jakarta.